

# RAGAM HIAS TAPIS

746.109 598 18

Direktorat  
dayaan

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN  
MUSEUM NEGERI PROPINSI LAMPUNG "RUWA JURAI"

646.1

DEP

r

NO: 437019.11214

T I M   P E N U L I S A N

*R.A. Zubaidah. Ms, BA.*

*Dra. Erna Febrianti*

*Hazimi Tji' Lian*

*Zanariah, BBA.*

PERPUSTAKAAN  
DIREKTORAT PERMUSEUMAN

PERPUSTAKAAN

DIREKTORAT PERMUSKUMAN

No. DOK : 4261030

KLASIFIKASI:

A S A L : H

4/593

## P E N G A N T A R

Tulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai ragam hias pada Kain Tapis, sebagai salah satu karya Bangsa Indonesia.

Uraian di dalamnya menerangkan mengenai Kain Tenun Tapis, asal dan pemakaiannya, dengan tujuan antara lain untuk mengenal latar belakang dari masyarakat pembuatnya, proses yang terjadi dalam perkembangan tenun Tapis itu sendiri dan pengaruh - pengaruh yang datang dari luar yang memperkaya kebudayaan kita, proses akulturasi yang terjadi di dalam teknik, jenis benang, jenis motif dan kegunaannya. Bahkan proses pengaruh - mempengaruhi yang terjadi antara tempat dengan tempat lain di wilayah Indonesia.

Untuk mengetahui ragam hias Tenun Tapis, penulis menggunakan koleksi Museum Negeri Propinsi Lampung "Ruwa Jurai" sebagai obyek pengamatan, dengan berdasarkan buku-buku pedoman tentang Tenun Tapis yang ditulis oleh penulis-penulis dari daerah Lampung dan luar Lampung.

Selain itu tulisan ini diperkaya dengan diskusi-diskusi para pengrajin di daerah Lampung.

Dengan tulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengamatan yang lebih mendalam tentang Kain Tenun Tapis Lampung pada umumnya dan ragam hias pada khususnya.

Bandar Lampung, 15 Juli 1991.

KEPALA MUSEUM NEGERI PROPINSI  
LAMPUNG "RUWA JURAI"





# DAFTAR ISI

|   | Hal. |
|---|------|
| PENGANTAR .....                                   | i    |
| DAFTAR ISI .....                                  | iii  |
| DAFTAR GAMBAR .....                               | v    |
| BAB I. PENDAHULUAN .....                          | 1    |
| BAB II. KAIN TENUN DALAM BERBAGAI ASPEK KEHIDUPAN | 3    |
| 1. Pengertian Tapis .....                         | 3    |
| 2. Masyarakat Adat Lampung dan Kain Tapis .       | 4    |
| 3. Jenis Tapis, Asal dan Pemakaiannya .....       | 5    |
| BAB III. RAGAM HIAS TAPIS .....                   | 8    |
| 1. Ragam Hias Geometri .....                      | 8    |
| 2. Ragam Hias Flora dan Fauna .....               | 9    |
| 3. Ragam Hias Manusia .....                       | 10   |
| 4. Ragam Hias Bintang dan Bulan .....             | 10   |
| 5. Ragam Hias Perahu .....                        | 11   |
| 6. Ragam Hias Sasab .....                         | 11   |
| 7. Ragam Hias Tumpal dan Tajuk .....              | 11   |
| BAB IV. P E N U T U P .....                       | 13   |
| FOTO-FOTO DAN GAMBAR-GAMBAR .....                 | 15   |
| DAFTAR INFORMAN .....                             | 38   |
| DAFTAR BACAAN .....                               | 40   |



## DAFTAR GAMBAR

1. Tapis Pucuk Rebung
2. Tapis Cucuk Andak
3. Tapis Inuh
4. Tapis Pucuk Rebung
5. Tapis Pucuk Rebung
6. Tapis Cucuk Andak
7. Tapis Dewasano
8. Tapis Cucuk Andak
9. Tapis Inuh
10. Tapis Kaca
11. Tapis Kaca
12. Tapis Kaca
13. Tapis Dewasano
14. Tapis Jung Sarat
15. Tapis Dewasano
16. Tapis Rajo Medal
17. Tapis Rajo Medal
18. Tapis Kaca
19. Tapis Pucuk Rebung
20. Tapis Akheng
21. Tapis Laut Linau
22. Tapis Binatang
23. Bidak Cukil
24. Tapis Kaca Bekandang
25. Tapis Bintang Perak
26. Peta Indonesia
27. Peta Marga-marga Masyarakat Lampung Tahun 1928  
dan Kelompok Masyarakat Adat Lampung
28. Ragam Hias Sasab  
dan Ragam Hias Tapis Limas
29. Tajuk Dipergaya
30. Ragam Hias Geometris
31. Alat Tenun
32. Ragam Hias Bunga
33. Ragam Hias Hewan Tunggang  
dan Ragam Hias Naga
34. Pola Benang Penyawat  
dan Ragam Hias Burung



## BAB I

### P E N D A H U L U A N

Lampung terletak di ujung selatan Pulau Sumatera, dipisahkan oleh Selat Sunda dengan Pulau Jawa, serta diapit oleh Lautan Hindia dan Laut Jawa.

Di sebelah barat membujur Pegunungan Bukit Barisan, sedangkan di sebelah timur membentang luas dataran yang subur dan dilalui sungai-sungai besar. Dibagian selatan terdapat Teluk Lampung, Teluk Semangka, dan Gunung Krakatau yang sangat dikenal.

Dari penggambaran di atas secara geografis, Lampung dapat disinggahi dari pantai barat melalui Lautan Hindia, dan dari selatan melalui Selat Sunda, serta pantai timur melalui sungai-sungai yang bermuara di Laut Jawa. Keadaan seperti itu sangat menentukan pertumbuhan daerah ini dari masa ke masa.

Pada saat ini dari Jawa ke Lampung dapat dicapai dengan mudah, baik melalui laut, darat maupun udara. Hal yang demikian sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan perdagangan di daerah Lampung.

Kegiatan perdagangan ini yang menyebabkan pertukaran paham dan gagasan baru, sehingga menimbulkan pengaruh bagi perkembangan kebudayaan.

Museum sebagai salah satu sarana kebudayaan yang bertugas dan bertanggungjawab mengumpulkan, merawat, meneliti dan memamerkan serta menyajikan hasil penelitian ilmiah yang berorientasi kepada nilai - nilai pendidikan, maka fungsi dan tugas Museum sementara berkaitan dengan manusia dan hasil-hasil budayanya.

Salah satu hasil budaya masyarakat Lampung yang ada di Museum yaitu Kain Tenun Tapis Lampung.

Kain Tenun Tapis Lampung yang dibuat bukan sekedar asal dapat dipakai, tetapi dihiasi dengan berbagai ragam hias itu terungkaplah hasil cipta, rasa keindahan dari pembuatnya.

Dengan demikian Kain Tenun merupakan salah satu kerajinan tangan, sedangkan ragam hias pada Kain Tenun bu-

kan saja merupakan suatu keindahan, tetapi juga mengandung arti simbolis

Dilihat dari cara membuat/menyulam ragam hias pada Kain Tenun Tapis, disesuaikan dengan fungsi dan daerahnya, sebagai unsur Pakaian Adat.

Untuk mendapatkan bahan-bahan dari penulisan ini, metode yang dipilih adalah observasi terhadap koleksi Tapis yang ada di Museum Negeri Propinsi Lampung "Ruwa Jurai" ditambah dengan observasi langsung di tempat - tempat pengrajin Tapis yang ada di Kodya Bandar Lampung.

Penelitian kepustakaan mengenai Kain Tapis Tradisionil sangatlah terbatas.

Dengan kemajuan jaman terlihat adanya proses perubahan dalam hal pola, kekayaan jenis ragam hias dari hasil tenunan dan sulaman yang lama dan yang baru.

Dan juga terlihat bahwa hasil tenunan dan sulaman lama jauh lebih teliti dan rapi daripada yang baru.

## BAB II

### KAIN TENUN DALAM BERBAGAI ASPEK KEHIDUPAN

Kain tenun merupakan salah satu perlengkapan hidup manusia yang sudah dikenal dari jaman Prasejarah yang diperoleh dari perkembangan pakaian penutup badan. Kain tenun diciptakan untuk melengkapi kebutuhan manusia seperti juga makanan serta minuman, dan tempat tinggal.

Selain sebagai salah satu perlengkapan hidup manusia, kain tenun mempunyai fungsi dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat pembuatnya, baik aspek sosial, ekonomi, religi, estetika dan lain sebagainya.

Sebagai unsur yang dihasilkan oleh masyarakat dalam hubungan pendayagunaan alam lingkungan sekitarnya, mempunyai arti sosial dalam kegunaan untuk menunjukkan dan menunjang status sosial anggota masyarakat.

Dalam masyarakat, misalnya, pakaian untuk Kepala Adat, Kepala Suku, Tokoh Panglima Perang dan lain-lain. Juga untuk orang yang sudah kawin atau belum kawin.

Menurut fungsinya ada pakaian khusus dipergunakan untuk Upacara-upacara inisiasi Upacara Kelahiran, Perkawinan, Kematian dan Upacara Adat lainnya.

#### 1. *Pengertian Tapis.*

Kain Tapis Lampung pada saat ini berupa kain sarung yang bermotif tenun garis polos yang membentuk bidang-bidang warna dan diberi sulaman benang emas.

Kain dasar Tapis merupakan hasil tenunan benang kapas pada alat tenun Gedogan, yang di Lampung disebut Pattok (pantok).

Warna yang digunakan pada bidang - bidang kain dasar Tapis, umumnya merah dan coklat dengan pewarna buah sepag (caeselpinia sappan), akar mengkudu (morinda citriflora), dan asam jawa (tamarindus indica). Warna kuning menggunakan kunyit (curcuma domestica),

kapur sirih dan asam jawa, sedangkan warna biru dari indigo (indigofera).

Pengolahan benang yang akan ditenun dimulai dari nyelup warna, yang memerlukan waktu beberapa hari.

Kemudian benang dibuat kaku dengan membasahi menggunakan air nasi yang dihasilkan dari menanak nasi pakai periuk, kemudian disisir untuk memisahkan benang benang. Selanjutnya dilakukan proses penenunan.

Alat tenun yang digunakan terdiri dari :

1. Ijan (tangga), tangga untuk penahan kaki;
2. Cacap, untuk tempat duduk;
3. Tahkikan, tempat gulungan benang yang akan ditenun;
4. Kusukhan (bambu), untuk merapihkan benang;
5. Catting (guyunan), untuk mengatur naik-turunnya benang;
6. Sisir, untuk mengatur jaraknya benang;
7. Gapit, untuk menggulung hasil tenun;
8. Ambin, untuk mengencangkan benang;
9. Belida, untuk merapihkan tenunan;
10. Teropong, tempat gulungan benang.

Lebar kain tenun yang didapatkan kurang lebih 60 Cm, sedangkan garis dan bidang warna yang diperoleh mendatar pada saat dijadikan sarung.

Nyucuk dengan menyulam benang emas dilakukan dengan meletakkan kain pada alat pengencang kain yang disebut teukang.

Keindahan tapis terbentuk dalam paduan bidang warna kain dasar, bentuk ragam hias dan tekstur, serta kilap keemasan benang hias.

## 2. Masyarakat Adat Lampung dan Kain Tapis.

Masyarakat adat Lampung adalah masyarakat Lampung yang mengikuti dan melakukan tata cara adat yang berkembang sejak berabad-abad yang lalu. Masyarakat adat Lampung menempatkan dirinya dalam ikatan kekerabatan dalam satu kebuayan.

Masyarakat adat Lampung mengenal beberapa persekutuan atau marga, yang dikenal adalah marga adat Pepadun dan marga adat Saibatin.

Pada saat ini terdapat lima masyarakat persekutuan adat, yaitu ;

1. Abung Siwo Mego
2. Pubian Telu Suku
3. Buay Lima Way Kanan
4. Mego Pak Tulang Bawang
5. Sungkai Bungamayang
6. Saibatin.

Pada masyarakat adat Pepadun, Kain Tapis mempunyai peran penting. Peran tersebut selain memberikan perlambang ritual, juga menandakan tingkat sosial pemakai kain tersebut. Kain Tapis dipakai pula pada berbagai acara menigel (tari, dalam pesta adat cangget)

Kain Inuh, Kain Pelepai dan Kain Nampan selalu digunakan oleh masyarakat adat Saibatin dalam setiap keperluan acara adat. Misalnya, pada saat kelahiran, perkawinan dan acara-acara tertentu.

Kain Tapis yang kita nikmati ragam hiasnya sekarang adalah hasil garis-garis masa lalu.

Kegiatan menenun dan menyulam benang emas pada kain tenun, yang disebut mantok atau nyucuk, bukanlah sekedar pengisi waktu luang, melainkan untuk menambah penghasilan rumah tangga.

### 3. *Jenis Tapis, Asal dan Pemakaiannya.*

Pada masyarakat adat Lampung banyak ditemukan pembuat Kain Tapis. Adapun tempat asal yang dikenal adalah Abung Siwo Mego, Mego Pak Tulang Bawang, Sungkai Way Kanan, Pubian Telu Suku dan Pesisir.

Beberapa nama Tapis yang umum digunakan pada masyarakat adat yang bersangkutan, antara lain :

**Pesisir :**

- Tapis Inuh
- Tapis Cucuk Handak
- Tapis Semako
- Tapis Kuning.

**Pubian Telu Suku :**

- Tapis Jung Sarat
- Tapis Balak
- Tapis Laut Linau
- Tapis Raja Medal
- Tapis Pucuk Rebung
- Tapis Cucuk Handak.

**Sungkal Way Kanan :**

- Tapis Jung Sarat
- Tapis Balak
- Tapis Pucuk Rebung
- Tapis Halom Tapis Gabo
- Tapis Kaca
- Tapis kuning.

**Tulang Bawang Mego Pak :**

- Tapis Dewasano
- Tapis Limar Sekebar
- Tapis Ratu Tulang Bawang
- Tapis Bintang Perak
- Tapis Limar Tunggal
- Tapis Sasab
- Tapis Kilap Turki
- Tapis Jung Sarat
- Tapis Kaco Mato di lem.

**Abung Siwo Mego :**

- Tapis Rajo Tunggal
- Tapis Laut Andak
- Tapis Laut Silung
- Tapis Laut Linau
- Tapis Jung Sarat

- Tapis Raja Medal
- Tapis Nyelem di Laut Timbul di Gunung
- Tapis Cucuk Andak
- Tapis Balak
- Tapis Pucuk Rebung
- Tapis Cucuk Semangko
- Tapis Tuho
- Tapis Cucuk Pinggir
- Tapis Akheng
- Tapis Gajah Mekhem

Pemakaian Tapis pada acara adat selalu disesuaikan dengan derajat pemakai dan acara adat yang didatangi misal :

1. Pada Acara Perkawinan dan Cakak Pepadun, Tapis yang dipakai adalah Jung sarat, Raja Medal, Raja Tunggal, Dewasano, Limar Sekebar, Ratu Tulang Bawang, Cucuk Simako.
2. Pada acara Cangget dan menerima tamu, Tapis yang dipakai adalah Bintang Perak, Tapis Balak, Pucuk Rebung, Laut Linau dan Kibang.
3. Untuk Wanita Tua, Tapis yang dipakai adalah Tapis Akheng, Cucuk Pinggir dan Tapis kaca.
4. Untuk Isteri Penyimbang, Tapis yang dipakai adalah Dewasano.

Dalam acara adat yang dilakukan di Balai Adat, yang disebut Sesat. Bila pemakaian Kain Tapis tidak sesuai baik pemakai maupun derajat pemakainya, maka pemakainya dikenakan denda.

## BAB III

### RAGAM HIAS TAPIS

Ragam hias pada Kain Tapis pada umumnya mempunyai arti ataupun bentuk abstrak dari suatu obyek. Hal ini sesuai dengan penggunaan Kain Tapis dengan corak-corak tertentu yang dipergunakan dalam upacara tertentu.

Ragam hias dibentuk pada bidang horizontal pada kain dasar dengan menggunakan bahan - bahan serat nenas, benang perak, kaca, mote, merjan ataupun kawat kecil.

Cara yang digunakan dalam membentuk ragam hias dapat dengan hanya menyisipkan benang hias pada kain dasar tapis.

Tehnik ini tidak menggunakan benang pengikat. Pola sisipan ini dapat membentuk belah ketupat, diagonal atau garis. Pola ini tergambar pada pola benang hias. Tehnik lain menggunakan tehnik sarat yaitu meletakkan beberapa lembar benang hias, lalu diikat dengan benang yang lebih kecil pada kain dasar, membentuk arah diagonal, sehingga berbentuk V atau V, serta bentuk wajik.

Ragam hias lain adalah dengan cara sulam biasa, dengan menggunakan benang katun putih atau berwarna. Ragam hias sulam mengisi bidang dasar kain dengan ragam hias tali yang berkelok-kelok.

Ragam hias menggunakan kepingan kaca, dilakukan dengan mengikatkan kepingan kaca pada kain dasar dan mengikatkan benda pada kepingan kaca tersebut. Cara serupa juga dilakukan pada kepingan logam.

Tehnik tekat juga sering digunakan untuk membentuk ragam hias yang menghasilkan ragam hias yang lebih menonjol. Bentuk ragam hias yang digunakan dapat dikelompokkan dalam beberapa ragam hias.

#### *1. Ragam Hias Geometris.*

Ragam Hias Geometris adalah ragam hias bentuk persegi dan wajik.



## 2. Ragam hias Flora dan Fauna.

Ragam Hias Flora dan Fauna umumnya dipakai jenis bunga dan sulur-suluran. Ragam hias bunga membentuk simetris pada bidang dasar kain yang lebarnya kurang lebih 20 Cm. Pada Tapis Tuho ragam hias bunga berbentuk simetris dalam bidang persegi. Sedangkan pada Tapis Kibang, bunga dan sulur dalam bentuk simetris memanjang.

Ragam hias sulur, berupa sulaman berbentuk tali, digunakan sebagai ragam hias pada Tapis Cucuk Andak dan Inuh. Sulur ini berliku-liku.

### *Ragam Hias Fauna.*

Ragam Hias Fauna banyak digunakan bentuk binatang, burung, hewan tunggangan dan naga.

### *B u r u n g .*

Ragam Hias Burung atau Unggas, banyak digunakan dalam berbagai bentuk. Dengan mengenal bentuk kepala, ekor atau sayap, dapat dibedakan apakah burung tersebut burung garuda, burung enggang, burung merak, ayam jago atau pengayaan burung.

Ragam Hias Burung dapat digambarkan sedang terbang dengan sayap terentang atau dalam keadaan berdiri. Burung merupakan lambang kebesaran dan keagungan. Masyarakat Lampung mengenal burung enggang sebagai burung yang selalu terbang pada pucuk pohon yang tinggi dan bersuara keras.

Burung merak melambangkan kebesaran dengan keindahan ekornya.

"Perahu Garuda" yang selalu dipakai pada acara Bega-wei adat, merupakan perlambang kendaraan untuk mencapai derajat kehidupan yang lebih tinggi. Pada agama Hindu, Garuda adalah kendaraan Dewa Wisnu.

Penggunaan Ragam Hias Burung umumnya dipakai oleh wanita tua dan menggunakan kain dasar warna tua.

### *Hewan Tunggalan.*

Kuda, gajah dan kerbau, banyak digambarkan sebagai hewan tunggalan. Hal ini melambangkan derajat seseorang yang tinggi.

Tapis yang menggunakan ragam hias ini umumnya dipakai garis-garis dan isteri Pimpinan Adat.

Kuda yang digambarkan bersayap adalah Kuda Sembrani.

Gajah dan kerbau juga melambangkan kemakmuran. Banyak jumlah kerbau yang disembelih pada acara adat yang dilaksanakan untuk menunjukkan tingkat derajat seseorang. Pada saat acara adat berlangsung, kepala kerbau yang baru disembelih merupakan "injakan kaki" yang melaksanakan upacara adat. Tapis yang menggunakan ragam hias ini antara lain : Tapis Raja Tunggal, Tapis Raja Medai, Tapis Gajah Mekhem.

### *N a g a.*

Penggunaan "naga" sebagai ragam hias menunjukkan pengaruh dari Cina. Tapis ini disebut Tapis Naga.

Binatang lainnya yang digunakan sebagai ragam hias adalah kupu-kupu dan ikan.

### *3. Ragam Hias Manusia.*

Ragam Hias bentuk manusia berupa seseorang yang sedang menunggang kuda ataupun gajah dan rato. Ragam hias ini terdapat pada Tapis Raja Tunggal dan Tapis Raja Medai. Sedangkan pada Tapis Ratu Tulang Bawang terdapat ragam hias dalam bentuk orang bermahkota atau bertanduk.

### *4. Ragam Hias Binatang dan Bulan.*

Ragam Hias Binatang digunakan pada Tapis Bintang Perak. Sedangkan ragam hias bulan dalam bentuk sabit digunakan pada Tapis Limar.

### 5. Ragam Hias Perahu.

Perahu sebagai perlambang peralihan dalam pandangan hidup masyarakat Lampung yaitu melambangkan peralihan seseorang menuju derajat yang lebih tinggi. Masyarakat Lampung dahulu kala beranggapan bahwa perahu sebagai perlambang kendaraan arwah nenek moyang dari dunia bawah menuju ke dunia atas.

Penggunaan ragam hias perahu terdapat pada Tapis Raja Tunggal, Tapis Selem Dilawet Timbul di Gunung.

### 6. Ragam Hias Sasab.

Ragam Hias Sasab berupa ragam hias yang penuh dalam satu bidang warna kain dasar.

Ragam hias Sasab menimbulkan tekstur yang berbeda pada setiap pola benang penyawat yang digunakan. Ragam hias Sasab dipakai hampir semua macam tapis. Penggunaan ragam hias Sasab dapat bersamaan dengan ragam hias Tajuk.

### 7. Ragam Hias Tumpal dan Tajuk.

Ragam Hias Tumpal yang disebut pula Pucuk Rebung merupakan ragam hias yang berasal dari pengaruh Dongson, digunakan pada Tapis Pucuk Rebung. Ragam hias ini sering pula dinamakan Tajuk.

Penggunaan ragam hias Tajuk pada bidang warna kain dasar dapat diletakkan saling berhadapan dan dengan berbagai variasi. Macam - macam ragam hias Tajuk ini antara lain : Tajuk Bertemu, Tajuk Ombak, Tajuk Berayun, Tajuk Bertali Satu, Tajuk Berketik, Tajuk Bersarung dan Tajuk Rangka.

Penempatan ragam hias dilakukan berulang dengan arah horizontal pada bidang warna kain. Pembatasan bidang warna kain, dengan membuat Sasab tegak dalam bidang warna dilakukan, misalnya pada Tapis Tuho atau Cucuk Andak.

Pembentuk bidang diagonal dapat ditemukan pada Tapis

Limar, sedangkan penggunaan warna yang lebih cerah dan putih terdapat pada Tapis Limar, Tapis Kibang, dan Tapis Lawet Andak.

Tapis yang tidak menggunakan benang emas sebagai ragam hias adalah Tapis Akheng atau Tapis Halom, Tapis Kaca, Tapis Kuning dan Tapis Inuh.

Tapis Akheng adalah tapis tenun polos tanpa ragam hias dan berwarna hitam coklat.

Pada bidang kain terdapat garis-garis warna yang lebih terang, garis ini disebut temekalang. Penamaan tapis ini ditentukan oleh jumlah garis yang ada, sehingga disebut Tapis Temekalang Lima, Tapis Temekalang Sebelas.

Ada juga yang dinamakan Temekalang Cucuk Pinggir, karena pada tepi bawah kain menggunakan ragam hias, misalnya, Sasab.

Tapis Kaca umumnya menggunakan ragam hias "kepingan" kaca, yang diikatkan dengan benang pada kain dasar. Di sekitar kaca hias dengan sulam tali menggunakan serat nenas.

Sulamam dapat melingkar atau berliku-liku. Warna kain dasar adalah kuning coklat. Tapis Kuning dengan kain dasar berwarna kuning. Ragam hias yang digunakan adalah kepingan kaca dengan serat nenas yang berliku-liku, dan sering pula ragam hiasnya menggunakan benang sutera, sedangkan Tapis Inuh adalah kain tapis dengan kain dasar tenun ikat lungsi.

Ragam hias yang digunakan adalah sulam benang putih dan benang berwarna dengan bentuk kapal, bentuk manusia dan sulur yang berliku-liku.

Penggunaan ragam hias selain dimaksudkan untuk memperindah kain, memang kemudian mencerminkan latar belakang tata nilai yang ada.

Ragam hias dapat mengungkapkan maksud - maksud pemakainya, sehingga bagi masyarakat adat Lampung, Kain Tapis menjadi perangkat yang penting.

## BAB IV

### P E N U T U P

Tapis Lampung sebagai hasil kerajinan tradisional merupakan salah satu bentuk 'karya seni' masyarakat Lampung yang belum dapat diungkap kapan adanya di daerah Lampung secara pasti.

Ragam hias yang dijumpai pada kain tapis tidak saja mengandung keindahan secara visual, tetapi mengandung arti secara fungsional.

Arti perlambang pada ragam hias tapis Lampung memperlihatkan gejala yang semakin hilang dalam pengetahuan masyarakat. Tetapi tidak memperlihatkan gejala kepunahan, karena tapis berperan sangat penting dalam berbagai upacara adat. Selain itu tapis sekarang dikenal luas di seluruh Indonesia.

Dalam hal teknik peralatan yang digunakan akan bergeser ke arah sedikit lebih sempurna, yaitu dari alat tenun tradisional, beralih ke alat tenun bukan mesin ( TBM ), dan belum terlihat kemungkinannya beralih ke alat tenun mesin.

Berdasarkan arti sejarah dan peranannya dalam pakaian adat Lampung, para pengrajin perlu mendapat motivasi agar lebih menyadari akan arti nilai-nilai yang terkandung dalam ragam hias tertentu. Untuk itu diharapkan para pengrajin menyadari dan tidak begitu mudah meninggalkan motif-motif lama lalu beralih kepada motif baru, karena hal itu akan berakibat pemiskinan nilai - nilai tradisional kesenian daerah, dalam hal ini seni ragam hiasnya.

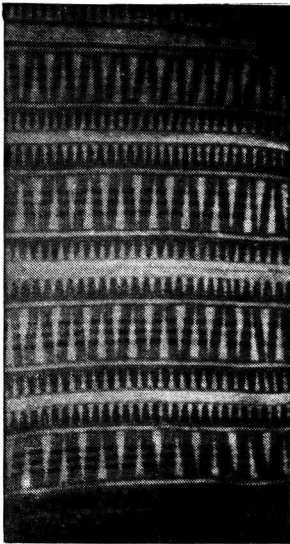
Sementara hal-hal yang bukan fungsional dikenal, dikembangkan dan diciptakan selaras dengan selera masyarakat terhadap pemakaian tapis.

Museum Negeri Propinsi Lampung "Ruwa Jurai" belum dapat melengkapi koleksi tapisnya dengan ber-orientasi pada

jenis-jenis yang sudah langka, tetapi juga mengumpulkan corak-corak yang berkembang, hingga suatu saat koleksi tapis di Museum Lampung dapat dijadikan bahan penelitian yang sangat berguna bagi kepentingan sejarah tapis itu sendiri, khususnya mengenai seni ragam hiasnya.

Penulisan yang sederhana ini merupakan suatu langkah pendahuluan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam, dan tidak terbatas hanya kalangan Museum saja, tetapi lebih diharapkan minat yang besar dari para ahli seni ragam hias di Bandar Lampung.

**Lampiran**  
**FOTO-FOTO DAN GAMBAR-GAMBAR**



*Gambar 1*



*Gambar 2*

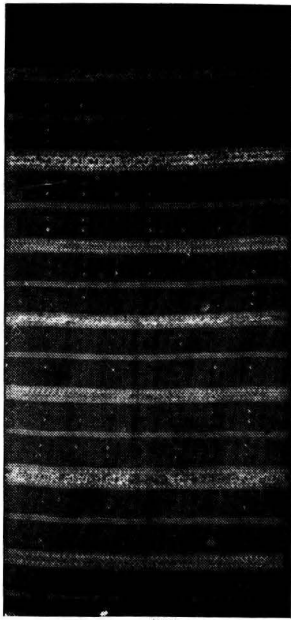
## 1. TAPIS PUCUK REBUNG

**B a h a n** : Benang kapas dan benang emas.  
**A s a l** : Menggala, Lampung Utara.  
**Tehnik Pembuatan** : Tenun dan sulam benang emas.  
**K o l e k s i** : Museum Negeri Propinsi Lampung  
"RUWA JURAI".

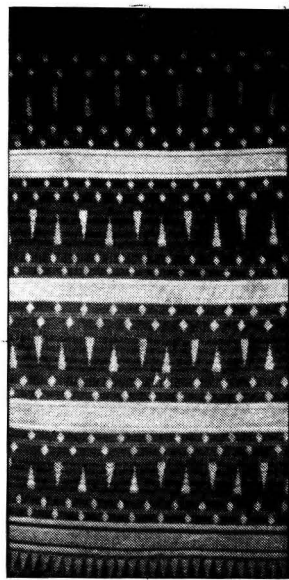
## 2. TAPIS CUCUK ANDAK

**B a h a n** : Benang kapas dan benang sutera dan benang emas.  
**A s a l** : Lampung Utara  
**Tehnik Pembuatan** : Tenun dan sulam benang sutera dan benang emas  
**K o l e k s i** : Museum Negeri Propinsi Lampung  
"RUWA JURAI"





Gambar 3



Gambar 4

### 3. TAPIS INUH

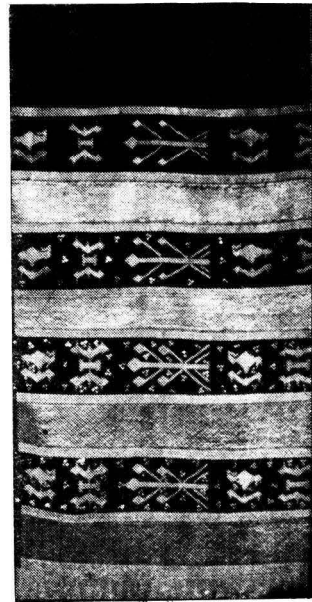
**B a h a n** : Sutera alam  
**A s a l** : Krui, Lampung Utara  
**Tehnik Pembuatan** : Tenun Ikat Lungsi  
**K o l e k s i** : Museum Negeri Propinsi Lampung  
"RUWA JURAI".

### 4. TAPIS PUCUK REBUNG

**B a h a n** : Benang kapas dan benang emas  
**A s a l** : Belambangan, Lampung Utara  
**Tehnik Pembuatan** : Tenun dan sulam benang emas  
**K o l e k s i** : Museum Negeri Propinsi Lampung  
"RUWA JURAI".



Gambar 5



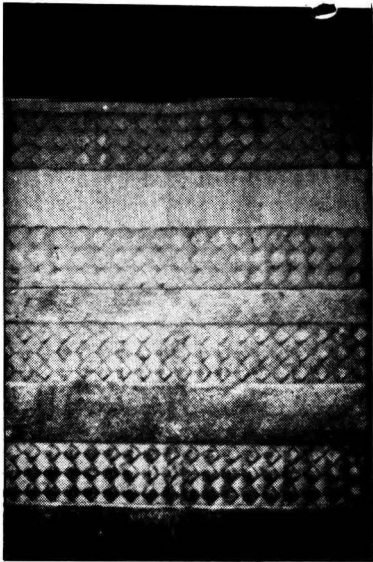
Gambar 6

#### 5. TAPIS PUCUK REBUNG

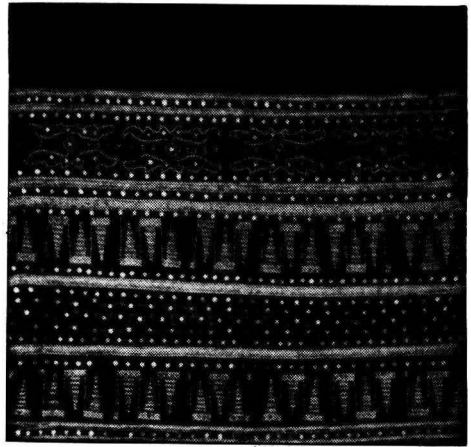
**B a h a n** : Benang kapas dan benang emas  
**A s a l** : Abung, Lampung Utara  
**Tehnik Pembuatan** : Tenun dan sulam benang emas  
**K o l e k s i** : Museum Negeri Propinsi Lampung  
 "RUWA JURAI".

#### 6. TAPIS CUCUK ANDAK

**B a h a n** : Benang kapas, benang emas dan  
 benang sutera  
**A s a l** : Abung, Lampung Utara  
**Tehnik Pembuatan** : Tenun dan sulam benang emas dan  
 benang sutera  
**K o l e k s i** : Museum Negeri Propinsi Lampung  
 "RUWA JURAI".



Gambar 7.



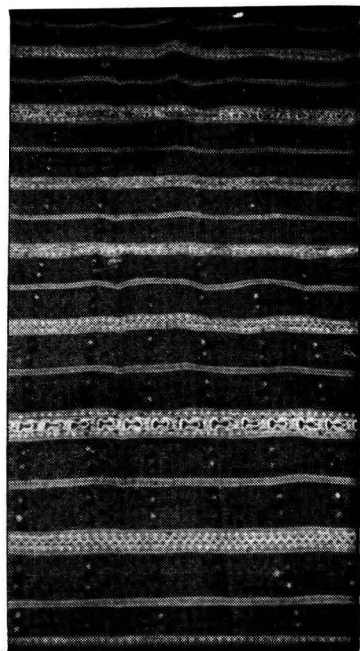
Gambar 8

## 7. TAPIS DEWASANO

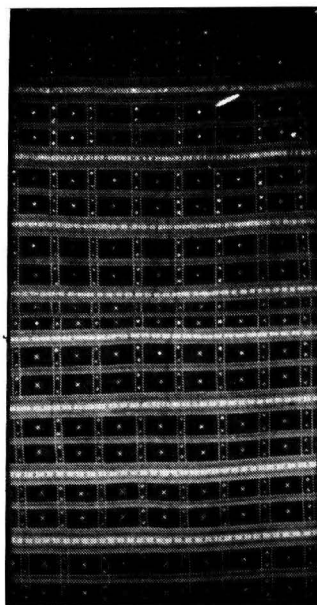
**B a h a n** : Benang kapas dan benang emas  
**A s a l** : Menggala, Lampung Utara  
**Tehnik Pembuatan** : Tenun dan sulam benang emas  
**K o l e k s i** : Museum Negeri Propinsi Lampung  
 "RUWA JURAI".

## 8. TAPIS CUCUK ANDAK

**B a h a n** : Benang kapas, benang sutera dan  
 benang emas  
**A s a l** : Abung, Lampung barat  
**Tehnik Pembuatan** : Tenun dan sulam benang emas dan  
 benang sutera  
**K o l e s k i** : Museum Negeri Propinsi Lampung  
 "RUWA JURAI".



Gambar 9



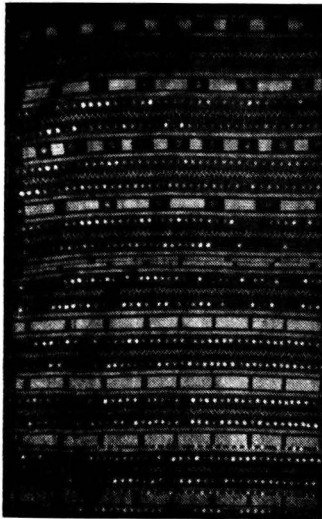
Gambar 10

## 9. TAPIS INUH

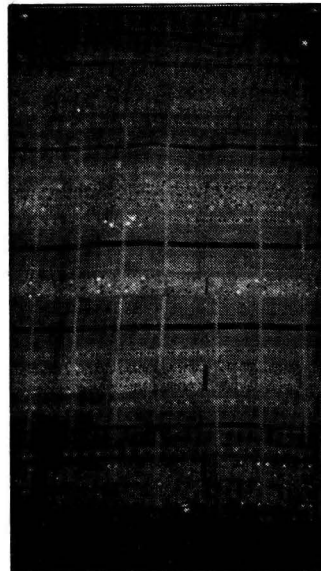
**B a h a n** : Benang sutera alam  
**A s a l** : Krui, Lampung Barat  
**Tehnik Pembuatan** : Tenun Ikat Lungsi  
**K o l e k s i** : Museum Negeri Propinsi Lampung  
"RUWA JURAI".

## 10. TAPIS KACA

**B a h a n** : Benang kapas, benang emas,  
kaca kecil, benang serat nenas  
**A s a l** : Kotabumi, Lampung Utara  
**Tehnik Pembuatan** : Tenun sulam benang serat nenas  
dan tempelan kaca kecil  
**K o l e k s i** : Museum Negeri Propinsi Lampung  
"RUWA JURAI".



*Gambar 11*



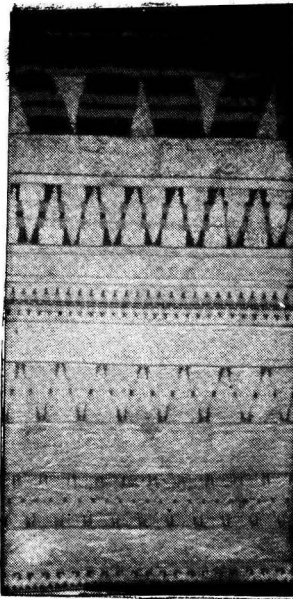
*Gambar 12*

#### 11. TAPIS KACA

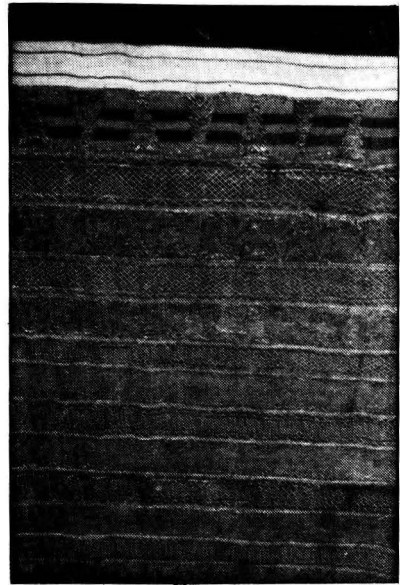
- B a h a n** : Benang kapas, benang emas, kaca kecil, benang serat nenas
- A s a l** : Durian Payung, Bandar Lampung
- Tehnik Pembuatan** : Tenun sulam benang serat nenas, benang sutera dan tempelan kaca kecil.
- K o l e k s i** : Museum Negeri Propinsi Lampung "RUWA JURAI".

#### 12. TAPIS KACA

- B a h a n** : Benang kapas, benang serat nenas dan mica kecil
- A s a l** : Way Kanan, Lampung Utara
- Tehnik Pembuatan** : Tenun dan sulam serta tempelan mica kecil-kecil
- K o l e k s i** : Museum Negeri Propinsi Lampung "RUWA JURAI".



Gambar 13



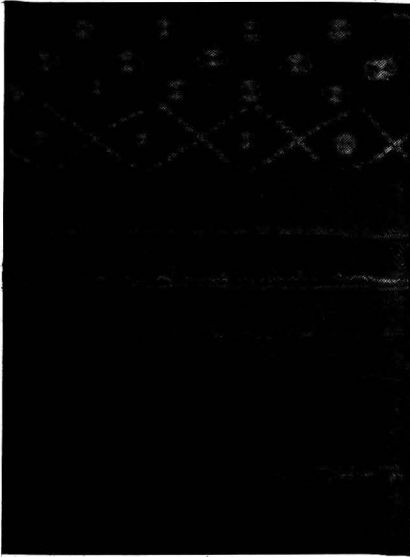
Gambar 14

### 13. TAPIS DEWASANO

**B a h a n** : Benang kapas dan benang emas  
**A s a l** : Bandar Lampung  
**Tehnik Pembuatan** : Tenun dan sulam benang emas  
**K o l e k s i** : Museum negeri Propinsi Lampung  
 "RUWA JURAI".

### 14. TAPIS JUNG SARAT

**B a h a n** : Benang kapas dan benang emas  
**A s a l** : Kotabumi, Lampung Utara  
**Tehnik Pembuatan** : Tenun dan sulam benang emas  
**K o l e k s i** : Museum Negeri Propinsi Lampung  
 "RUWA JURAI".



Gambar 15



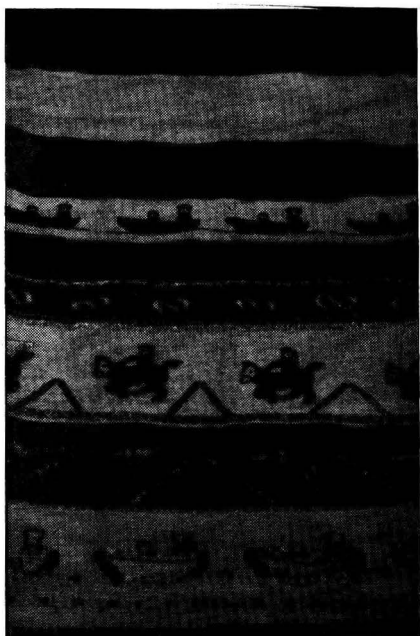
Gambar 16

#### 15. TAPIS DEWASANO

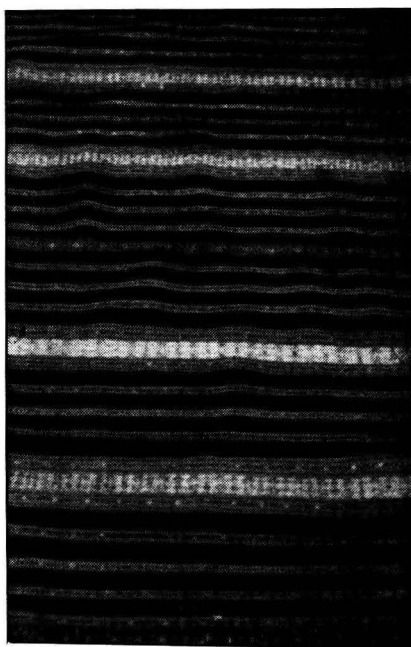
B a h a n : Benang kapas dan benang emas  
A s a l : Kotabumi, Lampung Utara  
Tehnik Pembuatan : Tenun dan sulam benang emas  
K o l e k s i : Museum Negeri Propinsi Lampung  
"RUWA JURAI".

#### 16. TAPIS RAJO MEDAL

B a h a n : Benang kapas adan benang emas  
A s a l : Abung, Lampung Utara  
Tehnik Pembuatan : Tenun dan sulam benang emas  
K o l e k s i : Museum Negeri Propinsi Lampung  
"RUWA JURAI".



Gambar 17



Gambar 18

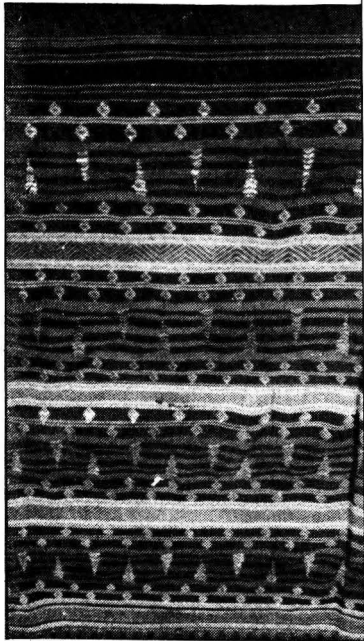
#### 17. TAPIS RAJO MEDAL

**B a h a n** : Benang kapas dan benang emas  
**A s a l** : Cahaya Negeri, Lampung Utara  
**Tehnik Pembuatan** : Tenun dan sulam enang emas  
**Koleksi** : Museum Negeri Propinsi Lampung  
 "RUWA JURAI"

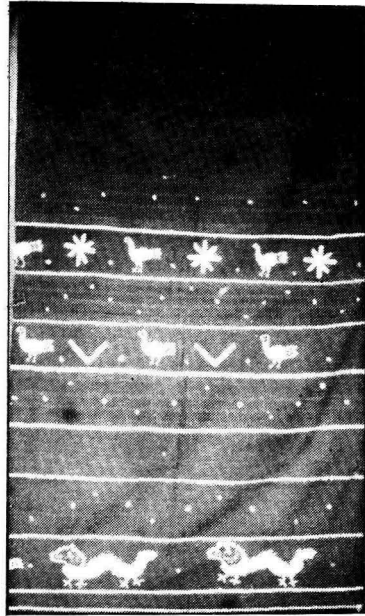
#### 18. TAPIS KACA

**B a h a n** : Benang kapas, benang serat ne-  
 nas dan kaca-kaca kecil  
**A s a l** : Panaragan, Lampung Utara  
**Tehnik Pembuatan** : Tenun sulam dan tempelan kaca  
 kecil-kecil  
**K o l e k s i** : Museum Negeri Propinsi Lampung  
 "RUWA JURAI".





*Gambar 19*



*Gambar 20*

#### 19. TAPIS PUCUK REBUNG

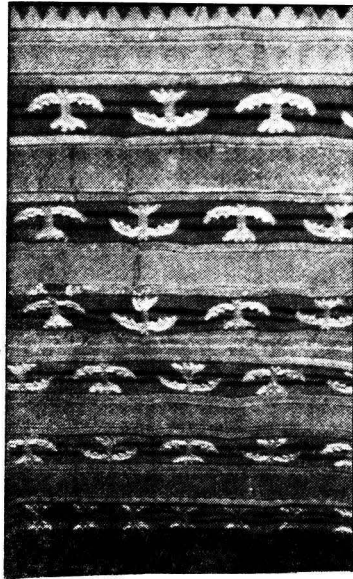
**B a h a n** : Benang kapas dan benang emas  
**A s a l** : Lampung Utara  
**Tehnik Pembuatan** : Tenun dan sulam benang emas  
**K o l e k s i** : Museum Negeri Propinsi Lampung  
 "RUWA JURAI".

#### 20. TAPIS AKHENG

**B a h a n** : Benang kapas dan benang sutera putih  
**A s a l** : Pesisir, Lampung Utara  
**Tehnik Pembuatan** : Tenun dan sulam benang sutera  
**K o l e k s i** : Museum Negeri Propinsi Lampung  
 "RUWA JURAI".



Gambar 21



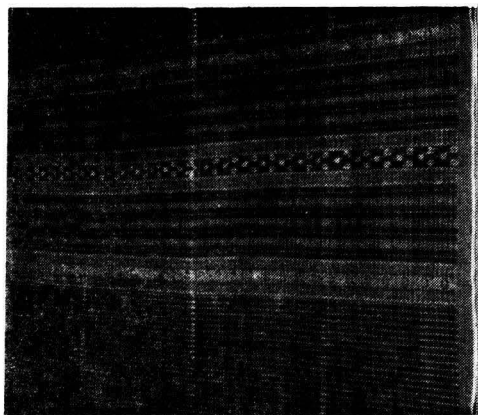
Gambar 22

## 21. TAPIS LAUT LINAU

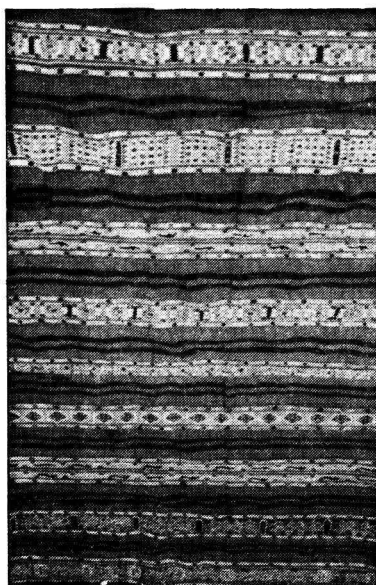
**B a h a n** : Benang kapas dan benang emas  
**A s a l** : Belambangan, Lampung Utara  
**Tehnik Pembuatan** : Tenun dan sulam benang emas  
**K o l e k s i** : Museum Negeri Propinsi Lampung  
 "RUWA JURAI".

## 22. TAPIS BINATANG

**B a h a n** : Benang kapas dan benang emas  
**A s a l** : Way Kanan, Lampung Utara  
**Tehnik Pembuatan** : Tenun dan sulam benang emas  
**K o l e k s i** : Museum Negeri Propinsi Lampung  
 "RUWA JURAI".



Gambar 23



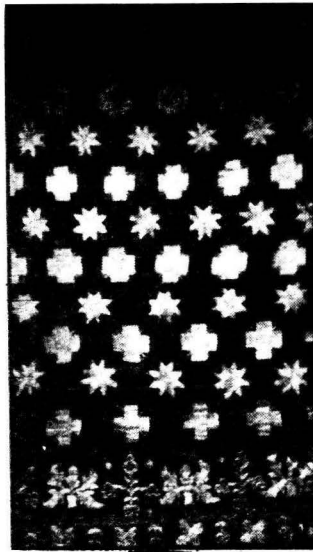
Gambar 24

### 23. BIDAD CUKIL

**B a h a n** : Benang sutera  
**A s a l** : Bumi Agung, Lampung Utara  
**Tehnik Pembuatan** : Tenun ikat  
**K o l e k s i** : Museum Negeri Propinsi Lampung  
 "RUWA JURAI".

### 24. TAPIS KACA BEKANDANG

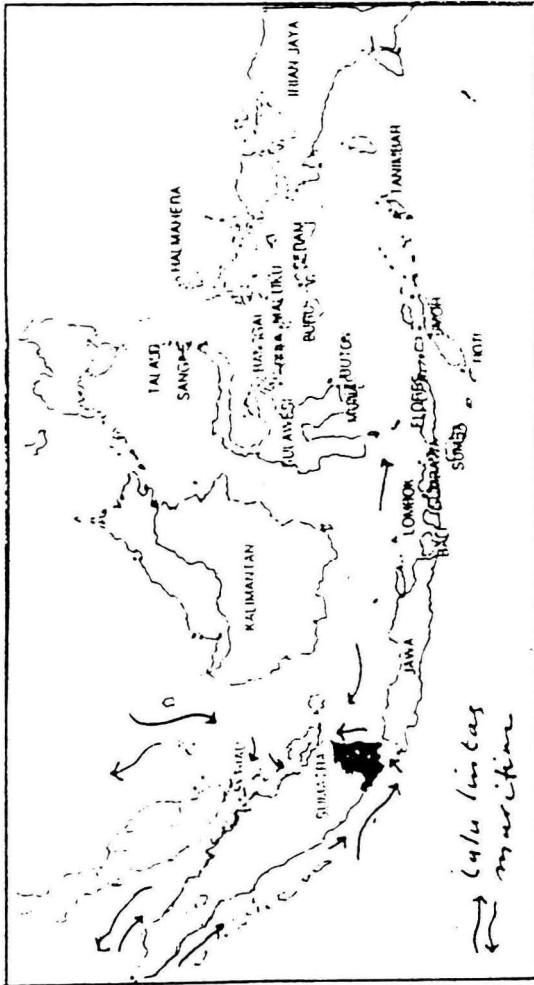
**B a h a n** : Benang kapas, benang sutera  
 dan kaca-kaca kecil  
**A s a l** : Pardasuka, Lampung Selatan  
**Tehnik Pembuatan** : Tenun ikat dan tempelan  
 kaca-kaca kecil  
**K o l e k s i** : Museum Negeri Propinsi Lampung  
 "RUWA JURAI".



*Gambar 25*

## **25. TAPIS BINTANG PERAK**

**B a h a n** : Benang kapas dan benang emas  
**A s a l** : Menggala, Lampung Utara  
**Tehnik Pembuatan** : Tenun dan sulam benang emas  
**K o l e k s i** : Museum Negeri Propinsi Lampung  
"RUWA JURAI".

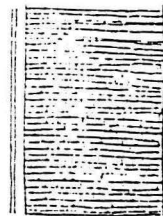
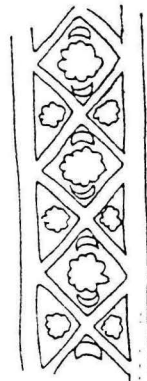
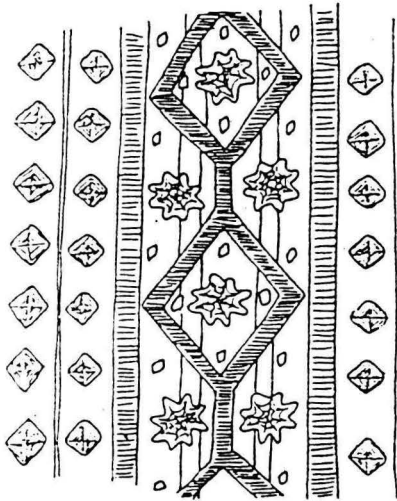


Gambar 26

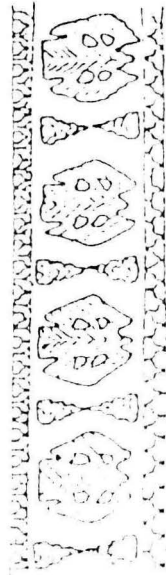
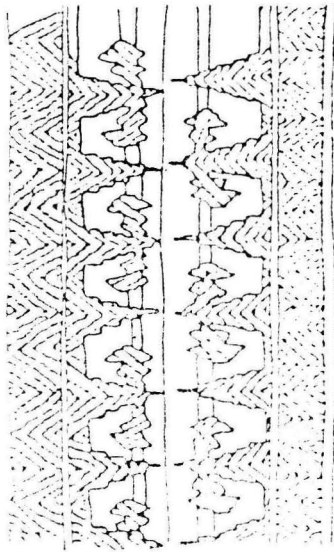
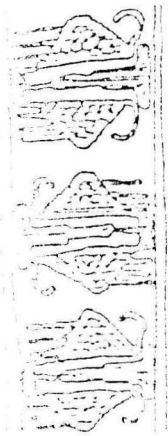


GAMBAR 27

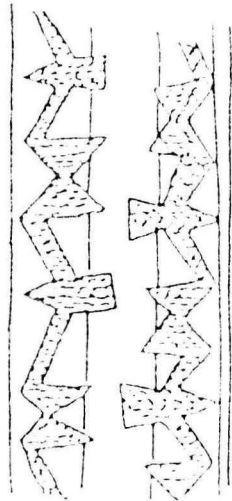
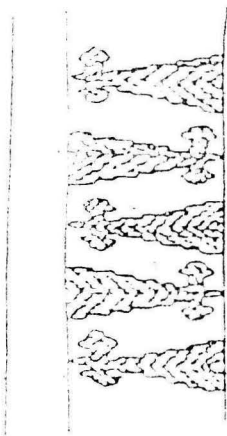




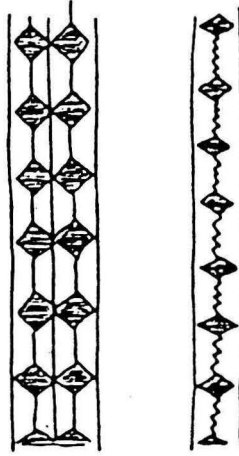
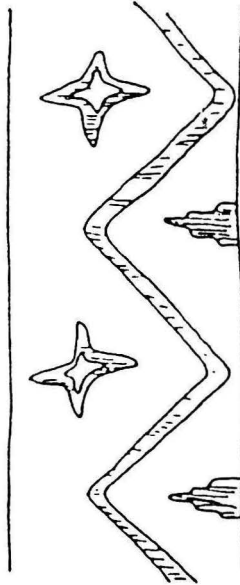
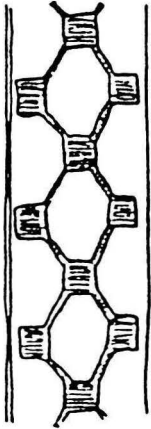
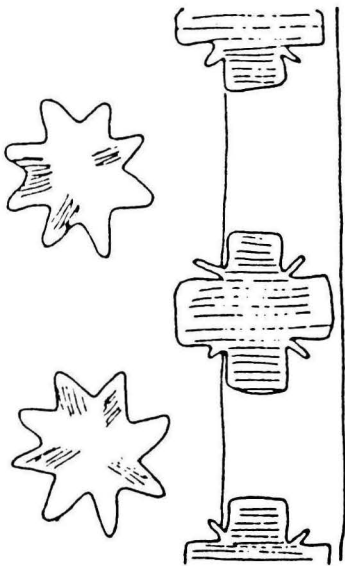
Gambar 28



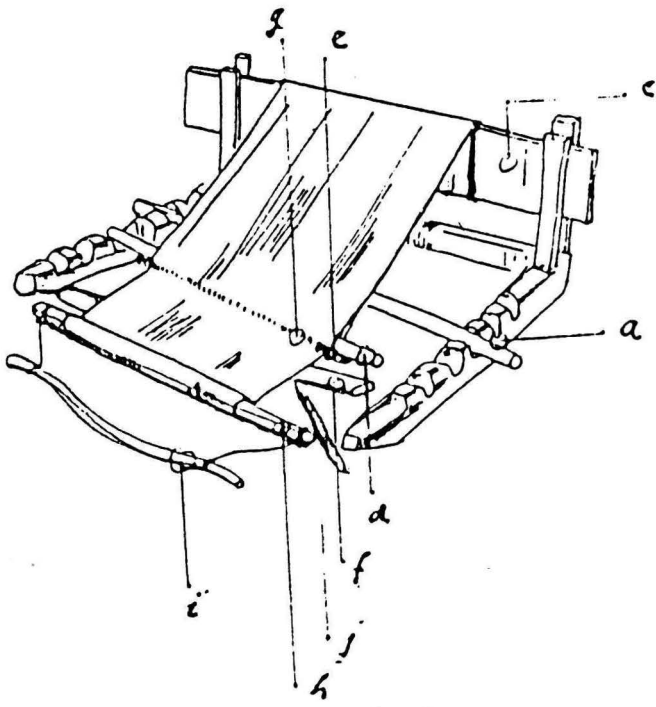
Gambar 29



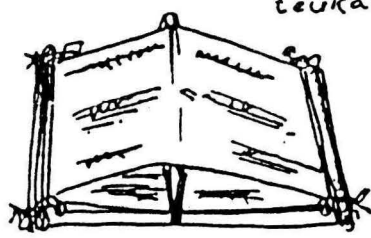




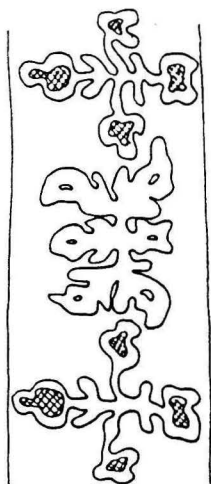
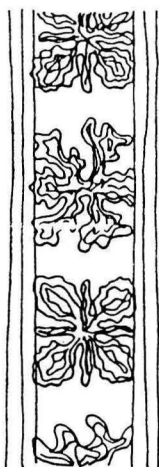
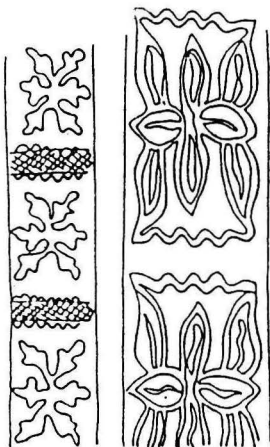
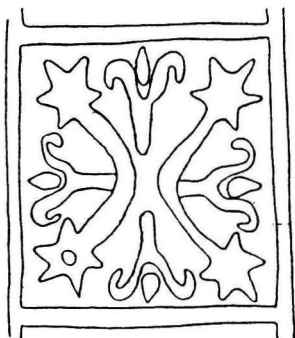
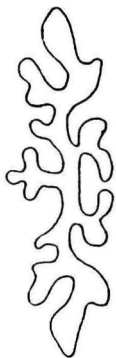
Gambar 30



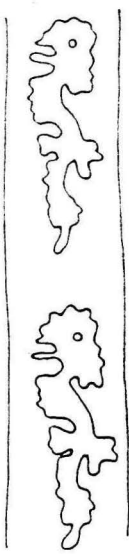
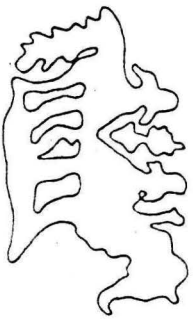
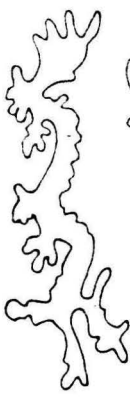
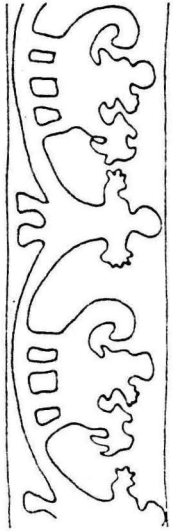
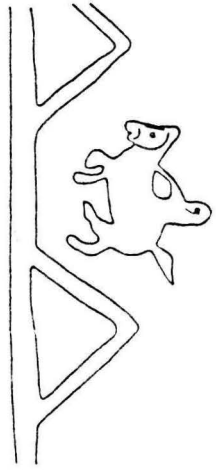
leukang



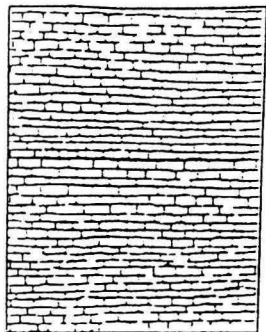
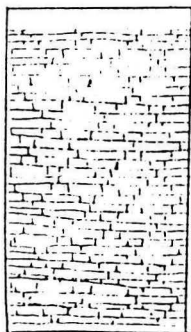
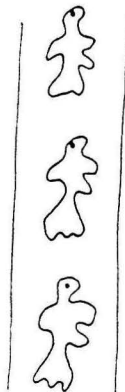
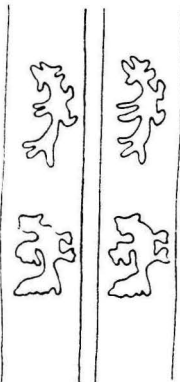
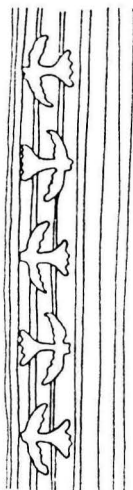
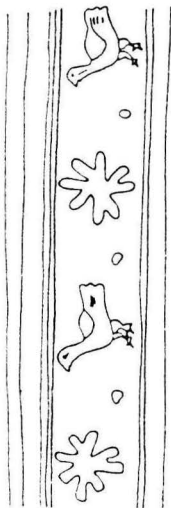
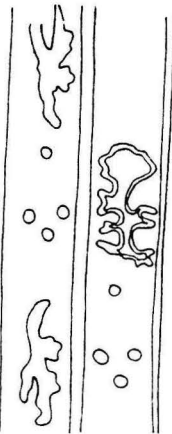
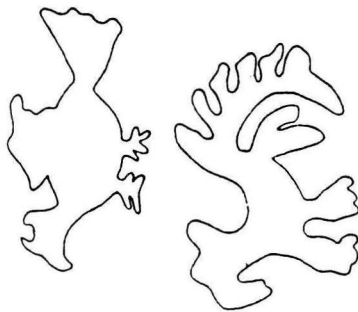
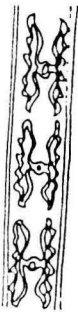
Gambar 31



Gambar 32



Gambar 33



Gambar 34

## DAFTAR INFORMAN

1. N a m a : Ny. Ida Mustika Zaini  
Umur : 47 tahun  
Pekerjaan : - Peg. Bidang Dikmas pada Kanwil Depdik-  
bud Propinsi Lampung  
- Pimpinan CV. Melati.  
Alamat : Jl. Way Rilau No.9 Pahoman, B. Lampung.
2. Nama : Ny. Rustam Efendi  
Umur : 42 tahun  
Pekerjaan : Pengrajin Tapis  
Alamat : Jln. Wijayakusuma Rawalaut, B. Lampung.
3. Nama : Bapak Barlian  
Umur : 65 tahun  
Pekerjaan : Pensiunan  
Alamat : Jln. Patimura Gg. Pesagi Telukbetung  
Bandar Lampung.
4. Nama : Yunani  
Umur : 30 tahun  
Pekerjaan : Pengrajin Tapis  
Alamat : Kp. Gedong Meneng, Bandar Lampung.
5. Nama : Ny. H.R. Nonsari S.  
Umur : 55 tahun  
Pekerjaan : Kasi Sarana Kebudayaan Bidang Musjarah  
Kanwil Depdikbud Propinsi Lampung.
6. Nama : Iwan  
Umur : 41 tahun  
Pekerjaan : Pengusaha  
Alamat : Jl. S. Parman Tanjungkarang, B. Lampung.
7. Nama : Ny. Elly A.  
Umur : 40 tahun  
Pekerjaan : Pengrajin Tapis  
Alamat : Garuntang, Bandar Lampung.
8. ....

8. Nama : Ibu Halimah  
Umur : 45 tahun  
Pekerjaan : Pengusaha  
Alamat : Kotabumi, Lampung Utara.
9. Nama : Ibu Salmon  
Umur : 47 tahun  
Pekerjaan : Pedagang  
Alamat : Penengahan, Bandar Lampung.
10. Nama : Ibu Siti Syarifah  
Umur : 50 tahun  
Pekerjaan : Pengrajin Tapis  
Alamat : Menggala, Lampung Utara.

## D A F T A R B A C A A N

1. Anshori Djausal, Tapis, Sebuah Model Unggulan Pariwisata Lampung dengan Latar Belakang Budaya, Historis, dan Tehnik Pembuatannya.
2. Dra. Sugiarto Dakung, Ulos.
3. Dra. Suwati Kartiwa, Pesona Songket Indonesia.
4. Dra. Suwati Kartiwa, Kain Tenun Tradisional Nusa Tenggara.
5. Rukmini, Tenun Tradisionil Bugis Makasar.
6. Dra. Suwati Katiwa, MSC, Tenun Ikat Indonesia.
7. Nusyirwan, A, Ragam Hias Songket Minangkabau.
8. Abdullah, Syahfitin, Kemungkinan Pengembangan Industri Kerajinan Tenun Tradisional Adat Lampung, 1981.
9. Abdurahman, Paramita, Kain Patala dan Peralihannya dari Barang Dagangan menjadi Kain Keramat di Indonesia, 1988.
10. Ferina Z, Tinjauan Kain Tapis, 1988.
11. Hadikusuma, Hilman, Masyarakat dan adat Budaya Lampung, 1984.
12. Hoop, A.N.J. Th. a. Th. Van der, Indonesische Siemotienen, Bandung.



Perpus  
Jende